



**HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS V SD GUGUS AHMAD YANI
KECAMATAN PURWODADI
KABUPATEN GROBOGAN**

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Shinta Yuli Anggraeni
1401412231
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

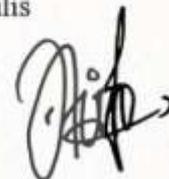
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Yuli Anggraeni
NIM : 1401412231
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Menyatakan bahwa yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2016

Penulis



Shinta Yuli Anggraeni

NIM 1401412231

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

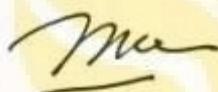
Skripsi atas nama Shinta Yuli Anggraeni, NIM 1401412231 berjudul "Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Kamis
tanggal : 14 Juli 2016

Semarang, Juli 2016

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP 195206101980032001



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP Unnes



Drs. Isd Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Shinta Yuli Anggraeni, NIM 1401412231 berjudul "Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Selasa,

tanggal : 9 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Sekretaris



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Farid Ahmadi, S. Kom., M.Kom. Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji

Drs. Jairo, M.Pd.
NIP 195408151980031004

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP 195206101980032001

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan, karena itu bila kau sudah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al Insyirah, 6-8)

Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

(Di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi daya kekuatan)

(Ki Hajar Dewantara)

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut manusia adalah menundukkan diri sendiri. (R.A. Kartini)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu Sutinah dan Bapak Suharto tercinta yang telah membesarkanku, mendidikku, serta memberikan kasih sayang, doa, semangat, motivasi, dan dukungan yang selalu menyertai langkahku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”.

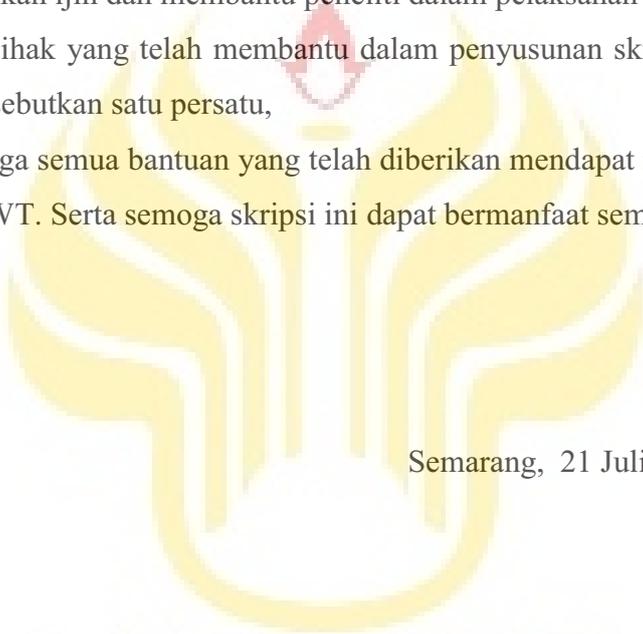
Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes)
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP Unnes.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Unnes yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Masitah, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Jaino, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar, serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Ahmadi, S.Pd., M.Pd., Kepala UPTD Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 3 Kandangan yang telah memberikan ijin dan membantu peneliti dalam melaksanakan uji coba instrumen.
9. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 1 Nambuhan yang telah memberikan ijin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 2 Nambuhan yang telah memberikan ijin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

11. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 3 Nambuhan yang telah memberikan ijin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
12. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 4 Nambuhan yang telah memberikan ijin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
13. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 1 Nglobar yang telah memberikan ijin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
14. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 2 Nglobar yang telah memberikan ijin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu,

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat rahmat dan karunia dari Allah SWT. Serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat semua pihak.

Semarang, 21 Juli 2016



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti

ABSTRAK

Anggraeni, Shinta Yuli. 2016. Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Masitah, S.Pd., M.Pd. Pembimbing Pendamping Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

Hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik kurang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor lingkungan sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS? dan (2) Seberapa besarkah hubungan lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS?. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS, dan (2) mengetahui seberapa besarkah hubungan lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasi. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 167 kemudian diambil sampel sebanyak 118 peserta didik dengan teknik *proportionate random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian akan diolah dengan analisis deskriptif persentase, korelasi sederhana *pearson product moment*, uji t, dan determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS termasuk dalam katagori cukup baik. Nilai $r_{hitung} (0,547) > r_{tabel} (0,179)$, $t_{hitung} (7,034) > t_{tabel} (1,980)$, dan r^2 sebesar 29,9% pada taraf signifikansi 5%.

Simpulan penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan sebesar 0,547 pada taraf signifikansi 5%. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS peserta didik sebesar 29,9%. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kondisi lingkungan sekolah, serta guru hendaknya memberikan inovasi-inovasi dalam menerapkan metode dan menggunakan media pembelajaran IPS.

Kata kunci: belajar; hasil; IPS, lingkungan; sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Penegasan Istilah	8
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Kajian Teori.....	12
2.1.1. Lingkungan Sekolah.....	12
2.1.1.1. Pengertian Lingkungan	12
2.1.1.2. Pengertian Lingkungan Sekolah	13
2.1.1.3. Macam-Macam Lingkungan Sekolah.....	15
2.1.1.4. <i>Environmental Input</i> dalam Pembelajaran (Lingkungan Fisik dan Non Fisik)	18
2.1.1.5. Ciri-ciri Lingkungan Sekolah yang Baik	22
2.1.1.6. Indikator Lingkungan Sekolah.....	25
2.1.2. Hasil Belajar	29
2.1.2.1. Belajar	29

2.1.2.2. Hakikat Hasil Belajar.....	30
2.1.2.3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	34
2.1.2.4. Indikator Hasil Belajar IPS.....	40
2.1.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran IPS.....	41
2.1.2.6. Penilaian Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar.....	43
2.1.3. Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar.....	50
2.2. Kajian Empiris.....	51
2.3. Kerangka Berpikir.....	64
2.4. Hipotesis Penelitian.....	68
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1. Jenis dan Desain penelitian.....	68
3.2. Prosedur Penelitian.....	70
3.3. Subjek, Lokasi, dan Waktu penelitian.....	74
3.4. Populasi dan Sampel.....	74
3.4.1. Populasi.....	74
3.4.2. Sampel.....	75
3.5. Variabel Penelitian.....	77
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	77
3.7. Metode Pengumpulan Data.....	78
3.8. Instrumen Penelitian.....	82
3.8.1. Penyusunan Instrumen.....	82
3.8.2. Uji Coba Instrumen.....	83
3.8.3. Validitas dan Reliabilitas.....	84
3.9. Teknik Analisis Data.....	88
3.9.1. Analisis Deskriptif.....	89
3.9.2. Uji Prasyarat Analisis.....	91
3.9.2.1. Uji Normalitas.....	91
3.9.3. Analisis Data Akhir.....	92
3.9.3.1. Korelasi Sederhana <i>Pearson Product Moment</i>	93
3.9.3.2. Uji Signifikansi.....	94
3.9.3.3. Uji Determinasi.....	94

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
4.1. Hasil Penelitian.....	96
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	97
4.1.2. Hasil Uji Kuesioer Penelitian.....	99
4.1.3. Hasil Analisis Deskriptif.....	102
4.1.3.1. Lingkungan Sekolah	103
4.1.3.2. Hasil Belajar	109
4.1.4. Hasil Uji Prasyarat Analisis	111
4.1.5. Hasil Analisis Data Akhir	112
4.1.5.1. Hasil Korelasi Sederhana <i>Pearson Product Moment</i>	113
4.1.5.2. Hasil Uji Signifikansi.....	113
4.1.5.3. Hasil Uji Determinasi	114
4.2. Pembahasan	114
4.2.1. Pemaknaan Hasil Temuan.....	114
4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian	118
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	124
5.1. Simpulan.....	124
5.2. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130

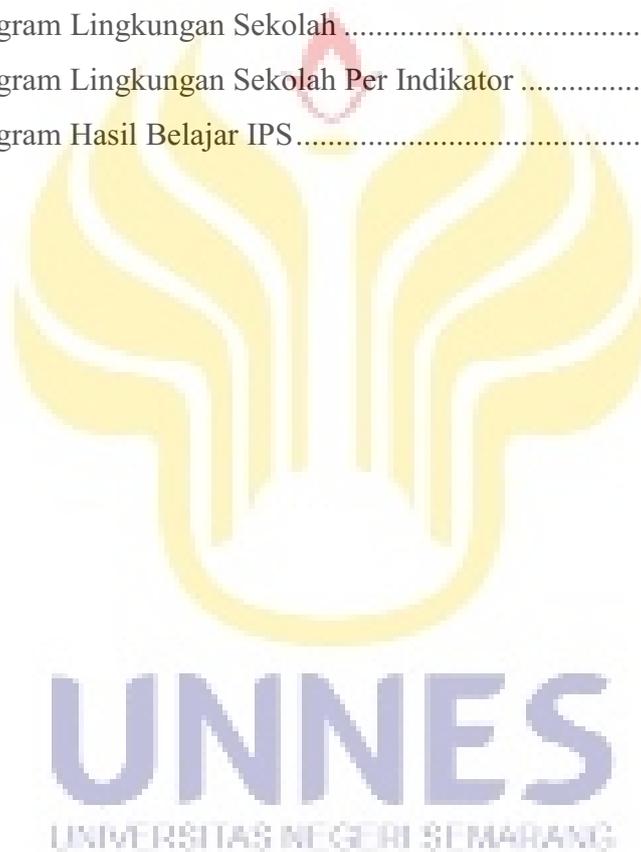


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data nilai IPS Semester Gasal Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani	5
2.1. Indikator Hasil Belajar IPS	41
3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani	76
3.2. Interpretasi Nilai Reliabilitas.....	88
3.3. Katagori Variabel Lingkungan Sekolah.....	90
3.4. Katagori Variabel Hasil Belajar.....	91
4.1. Hasil Uji Validitas.....	101
4.2. Distribusi jawaban Responden Variabel Lingkungan Sekolah.....	103
4.3. Distribusi jawaban Responden untuk indikator 1	104
4.4. Distribusi jawaban Responden untuk indikator 2	105
4.5. Distribusi jawaban Responden untuk indikator 3	105
4.6. Distribusi jawaban Responden untuk indikator 4	106
4.7. Distribusi jawaban Responden untuk indikator 5	107
4.8. Distribusi jawaban Responden untuk indikator 6	107
4.9. Distribusi jawaban Responden untuk indikator 7	108
4.10. Kategori dan Persentase Hasil Belajar.....	110
4.11. Hasil Uji Normalitas	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Proses Pembelajaran	18
2.2. Kerangka Berpikir.....	65
3.1. Desain Penelitian	69
3.2. Prosedur Penelitian	73
4.1. Diagram Lingkungan Sekolah	104
4.2. Diagram Lingkungan Sekolah Per Indikator	109
4.3. Diagram Hasil Belajar IPS.....	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian.....	131
2. Angket Uji Coba Penelitian	132
3. Kisi-Kisi Angket Penelitian	140
4. Angket Penelitian.....	141
5. Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Angket.....	146
6. Data Hasil Uji Coba Angket Lingkungan Sekolah	148
7. Hasil UTS Semester II Tahun Ajaran 2015/2016	150
8. Data Hasil Angket Penelitian Lingkungan Sekolah.....	153
9. Analisis Deskriptif	158
10. Data Perhitungan Korelasi	166
11. Dokumentasi	169
12. Surat keterangan validitas ahli 1	171
13. Surat keterangan validitas ahli 2	172
14. Surat keterangan telah melakukan Uji Coba Instrumen.....	173
15. Surat keterangan telah melakukan Penelitian di SDN 1 Nambuhan.....	174
16. Surat keterangan telah melakukan Penelitian di SDN 2 Nambuhan.....	175
17. Surat keterangan telah melakukan Penelitian di SDN 3 Nambuhan.....	176
18. Surat keterangan telah melakukan Penelitian di SDN 4 Nambuhan.....	177
19. Surat keterangan telah melakukan Penelitian di SDN 1 Nglobar	178
20. Surat keterangan telah melakukan Penelitian di SDN 2 Nglobar	179
21. Sampel Angket Penelitian.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Pemerintah Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4. Salah satu proses untuk mewujudkan tujuan Pemerintah Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD Republik Indonesia alinea ke-4 tersebut, yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan menjadi hak sekaligus kewajiban warga negara. Hal ini diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31: (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai. Hal tersebut diperkuat dengan disahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3, disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Merujuk tujuan nasional tersebut, Indonesia berupaya mencetak warga negara yang berkualitas, berkarakter, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan. Mutu pendidikan perlu diperhatikan karena dapat menggambarkan baik atau buruk hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung bagaimana kegiatan belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu yang ditimbulkan atau diubah bukan hanya melalui pengalaman namun juga latihan.

(Djamarah, 2011: 12-13)

Manusia tidak dapat lepas dari aktivitas belajar. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Hasil belajar merupakan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan patokan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sudjana (2014: 3), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan mata pembelajaran IPS di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1, kurikulum pendidikan dasar dan

menengah yang berlaku saat ini wajib memuat IPS. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran IPS harus mencakup berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD atau MI tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Adapun tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 untuk tingkat SD adalah untuk: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. (BSNP, 2006: 575)

Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar. Oleh karena itu, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemerolehan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54-72) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk faktor intern adalah faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor

kelelahan, sedangkan yang termasuk faktor ekstern adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat Slameto tersebut, lingkungan sekolah termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik setelah lingkungan keluarga. Pendapat tersebut selaras dengan Ahmadi (2015: 180) bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena memberikan pengaruh besar pada jiwa anak. Menurut Hamalik (2013: 195), lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan sekolah menurut Yusuf (2012: 54) adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mengembangkan potensinya. Berdasarkan pendapat tersebut, lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi keberhasilan belajar adalah lingkungan yang kondusif dan mendorong peserta didik bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil tanya jawab kepada guru kelas V di SDN Gugus Ahmad Yani. Diketahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini dapat dilihat dari

nilai UTS semester gasal peserta didik tahun ajaran 2015/2016 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Nilai Mapel IPS Semester Gasal peserta Didik Kelas V SD
Gugus Ahmad Yani Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V	Di Bawah KKM (65)
1.	SDN 1 Nambuhan	47	51,06%
2.	SDN 2 Nambuhan	23	47,05%
3.	SDN 3 Nambuhan	34	39,13%
4.	SDN 4 Nambuhan	25	48%
5.	SDN 1 Nglobar	23	34,78%
6.	SDN 2 Nglobar	15	53,3%
	Jumlah	167	

Sumber: data primer, 2015

Guru menjelaskan jika peserta didik yang mendapat nilai IPS rendah memiliki persoalan yang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lain, mulai dari persoalan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, dijumpai peserta didik yang memiliki minat belajar IPS yang baik tetapi ada pula yang kurang berminat untuk belajar IPS. Selain persoalan dari dalam diri peserta didik tersebut, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Lingkungan sekolah yang baik menurut Helmawati (2014: 174), harus memiliki pendidik yang telah lulus seleksi persyaratan, memiliki kompetensi minimal pendidik (kompetensi profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogik), memiliki gedung sendiri, letak sekolah strategis, penataan gedung yang baik, menjamin keamanan dan kenyamanan peserta didik, kondusif bagi suatu proses penyelenggaraan pendidikan, menggunakan kurikulum yang

sesuai, memiliki rumusan tujuan pendidikan yang jelas, proses pembelajaran yang dialogis, demokratis, dan memiliki lulusan yang baik. Sejalan dengan Slameto (2010: 64), sekolah yang baik harus memiliki unsur-unsur seperti metode mengajar guru yang bervariasi, kurikulum yang tepat, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, memiliki disiplin sekolah yang baik, memiliki kelengkapan alat pelajaran, serta waktu sekolah yang efektif. (2010: 64)

Berdasarkan pengamatan di Sekolah Dasar (SD) Gugus Ahmad Yani, diketahui bahwa SD di Gugus Ahmad Yani memiliki gedung sekolah sendiri, terletak strategis yaitu dekat dengan raya, gedung sekolah ditata dengan baik, sekolah dikelilingi pagar sehingga cukup aman, menggunakan kurikulum KTSP, relasi guru dengan peserta didik baik, relasi antar peserta didik baik, waktu sekolah pagi hingga siang hari, metode mengajar yang diterapkan guru kurang bervariasi, media pembelajaran yang dimiliki kurang lengkap (terutama media berbasis IT), guru masih menggunakan media berbasis gambar seperti gambar peta dan gambar pahlawan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kondisi lingkungan sekolah di SD Gugus Ahmad Yani termasuk dalam keadaan cukup baik, namun untuk metode mengajar guru yang kurang bervariasi dan media pembelajaran yang kurang lengkap perlu diperhatikan.

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang terjadi di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS. Jika lingkungan sekolah baik,

maka dimungkinkan hasil belajar IPS pun tinggi. Demikian pula jika lingkungan sekolah kurang mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik, maka dimungkinkan hasil belajar IPS rendah. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daryanti pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan pendidikan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik dengan kontribusi sebesar 0.445 atau 44 %. Secara parsial kontribusi variabel lingkungan pendidikan terhadap hasil belajar IPS sebesar 9.67 %.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Denik Agustin pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Terbukti hasil perhitungan untuk nilai R^2 sebesar 0,150 berarti 15,0% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel minat belajar dan lingkungan sekolah, sisanya sebesar 85,0%.

Selain didukung oleh penelitian nasional, penelitian ini didukung oleh penelitian Internasional yang dilakukan Aina pada tahun 2015 dengan judul “*School Environment and Satisfaction with Schooling among Primary School Pupils in Ondo State, Nigeria*” atau “Lingkungan Sekolah dan Kepuasan pada Sekolah di antara peserta didik Sekolah Dasar di negara bagian Ono, Nigeria”.

Penelitian ini meneliti tentang lingkungan sekolah dan kepuasan siswa terhadap sekolah di negara bagian Ondo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah khusus lebih puas terhadap sekolah daripada peserta didik di sekolah umum.

Mengacu pada paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian korelasi tentang lingkungan sekolah dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”.

1.2. PENEGASAN ISTILAH

Berdasarkan latar belakang, judul penelitian ini adalah “Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”. Untuk menghindari salah tafsir terhadap setiap istilah dalam judul tersebut, maka setiap istilah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Hubungan

Hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang diteliti adalah lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik.

c. Hasil belajar IPS

Hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotor. Namun dalam penelitian ini, yang diteliti dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif yaitu nilai Ujian Tengah Semester II Tahun Ajaran 2015/ 2016.

d. Peserta didik kelas V

Peserta didik kelas V SD (laki-laki dan perempuan) merupakan subjek penelitian dalam penelitian ini.

e. SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini. Gugus Ahmad Yani terdiri dari enam Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 Nambuhan, SDN 2 Nambuhan, SDN 3 Nambuhan, SDN 4 Nambuhan, SDN 1 Nglobar, dan SDN 2 Nglobar.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan?
- b. Seberapa besarkah hubungan lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan?

1.4. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Ahmad yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan yaitu berupa sumbangan bahan referensi mengenai hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya terutama dibidang pendidikan.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kondisi lingkungan sekolah.

b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru tentang adanya hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik sehingga guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang efektif dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengupayakan kondisi lingkungan sekolah yang baik dan efektif, sehingga mampu mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru dan menjadi pendorong untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan mendukung keberhasilan belajar peserta didik setelah menjadi guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Lingkungan Sekolah

2.1.1.1. Pengertian Lingkungan

Pengertian perkembangan individu tidak dapat lepas dari lingkungan tempat individu tersebut tinggal. Setiap hari, individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar di luar diri manusia/ individu. Sedangkan secara luas, lingkungan ada mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam kandungan, kelahiran, sampai kematian. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi yang berhubungan dengan perlakuan ataupun karya orang lain. (Dalyono, 2015: 129)

Menurut Hamalik (2013: 195) , lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/ atau pengaruh tertentu kepada individu. Menurut Sertain lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan,

perkembangan, kecuali gen-gen dan gen-gen dapat pula dipandang menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. (Purwanto, 2014:28)

Peserta didik dan lingkungan tidak dapat dipisahkan karena peserta didik hidup di tengah-tengah lingkungan. Menurut Djamarah (2011: 176), lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan peserta didik.

2.1.1.2. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Di lingkungan sekolah, anak belajar ilmu pengetahuan, keterampilan, dan memperkokoh sikap yang baik yang telah dibentuk dalam keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (2015: 180) yang mengemukakan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena memberikan pengaruh besar pada jiwa anak. Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga dan lanjutan dari pendidikan di keluarga. Hasbulloh (2015: 46) juga mengemukakan bahwa pendidikan di sekolah menjadi jembatan anak yang

menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pengertian lebih rinci dikemukakan oleh Yusuf (2012: 54) bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mengembangkan potensi yang dimiliki baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suwarno (2006: 42) bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah menyelenggarakan program pengajaran berdasarkan kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan peserta didik. Jadi, lingkungan

sekolah adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah mengadakan program pengajaran berdasarkan kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran karena beberapa faktor yaitu lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat peserta didik menghabiskan waktu. Oleh karena itu, ketika peserta didik nyaman dengan lingkungan sekolah maka peserta didik nyaman belajar.

2.1.1.3. Macam-Macam Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memberi kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga peserta didik mudah menguasai materi pembelajaran secara optimal. Kondisi lingkungan sekolah bukan hanya dilihat dari kondisi lingkungan non-sosial, namun juga kondisi lingkungan sosial yang terdapat di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2010: 135) yang membagi lingkungan sekolah menjadi dua golongan, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakil kepala sekolah), dan teman-teman sekelas. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku

simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin terutama dalam hal belajar, misal rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.

b. Lingkungan non-sosial

Yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah dan letak gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkungan peserta didik hidup dan berinteraksi. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Djamarah (2011: 176) membagi lingkungan menjadi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

a. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak, hidup, dan berusaha di dalamnya. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/ pepohonan yang dipelihara dengan baik, sejumlah kursi dan meja teratur rapi di bawah pohon, udara yang sejuk, dan segar.

b. Lingkungan Sosial Budaya

Peraturan dan tata tertib sekolah harus ditaati peserta didik, selain itu lingkungan sosial budaya di luar sekolah juga mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan peserta didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas dan pabrik-

pabrik dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas sehingga menyebabkan anak didik sulit berkonsentrasi belajar.

Menurut Hamalik (2013: 196), lingkungan dapat dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap pribadi individu lain.
- c. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. Lingkungan kultural, mencakup hasil budaya dan teknologi yang dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran.

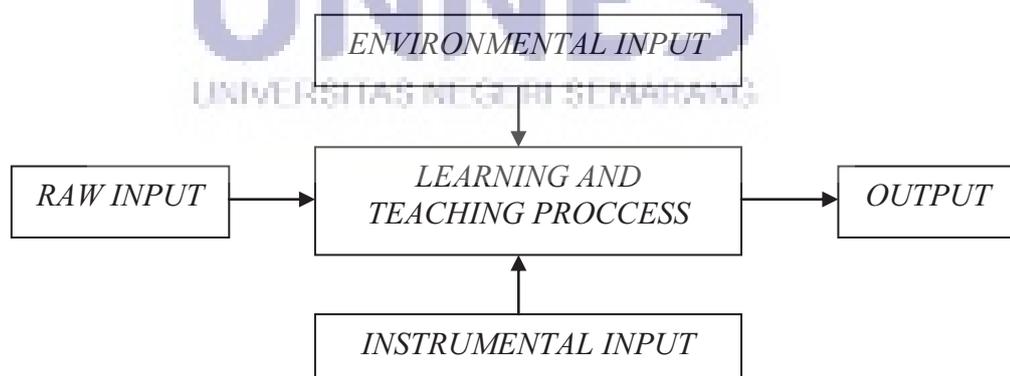
Lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Slameto (2010:64) mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Sejalan dengan Slameto, Dalyono mengemukakan bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, keadaan sekitar sekolah dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan peserta didik. (M. Dalyono, 2006: 59).

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut, lingkungan sekolah dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik berupa keadaan gedung, lokasi sekolah, kelengkapan fasilitas dan sarana sekolah, alat pelajaran, keadaan cuaca, dan media pembelajaran. Sedangkan lingkungan non-fisik mencakup kurikulum, suasana sekolah, keadaan sekitar sekolah, metode mengajar guru, cara belajar peserta didik, kualitas guru, waktu sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, disiplin sekolah, pemberian tugas rumah, relasi guru dengan peserta didik, serta hubungan peserta didik dengan peserta didik.

2.1.1.4. *Environmental Input* dalam Pembelajaran (Lingkungan Fisik dan Non Fisik)

Noehi Nasution (1993: 3) memandang belajar bukan suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Dalam belajar ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input*, *teaching and learning process*, *output*, *environmental input*, dan *instrumental input*.



Gambar . Proses Pembelajaran

Dalam gambaran tersebut disajikan gagasan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar tersebut, ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. (Djamarah, 2011: 175)

Lingkungan sekolah dibagi menjadi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Adapun secara rinci dijelaskan pada paparan berikut.

2.1.1.4.1. Lingkungan Fisik

a. Keadaan Gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti: (1) ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; (2) dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor; (3) lantai tidak becek, licin, atau kotor; (4) keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dll)

b. Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pembelajaran yang tidak baik. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/ pendidikan. Misal proyektor, slide, dll.

c. Kelengkapan Fasilitas Sekolah

Lengkap atau tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Buku pegangan peserta didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar.

2.1.1.4.2. *Lingkungan Non Fisik*

a. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut menyajikan bahan pembelajaran agar peserta didik menyetujui, menguasai, dan mengembangkan bahan pembelajaran tersebut. Bahan pembelajaran mempengaruhi belajar peserta didik. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

b. Metode Mengajar Guru

Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain: (1) metode mengajar guru yang didasarkan pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian; (2) guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indra berfungsi; (3) metode mengajar yang menyebabkan peserta didik pasif; (4) metode mengajar tidak menarik, materi terlalu tinggi, atau tidak menguasai bahan; serta (5) guru hanya menggunakan satu metode dan tidak bervariasi.

c. Relasi guru dengan peserta didik

Cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh relasi peserta didik dengan guru. Apabila interaksi antara guru dengan peserta didik baik maka

proses pembelajaran berjalan lancar, peserta didik dekat dengan guru, dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

d. Relasi peserta didik dengan peserta didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar.

e. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadi kegiatan pembelajaran di sekolah, waktu tersebut dapat di pagi hari, siang, sore/ malam hari. Menurut Biggers (dalam Syah, 2015:155), belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu yang lain.

f. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah memiliki hubungan erat dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jika peserta didik liar, sering datang terlambat, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, serta guru yang kurang disiplin, maka akan menghambat belajar peserta didik.

g. Metode Belajar

Peserta didik perlu belajar setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat agar dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

(Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013: 89)

Lingkungan sekolah dibagi menjadi dua golongan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik terdiri dari keadaan gedung

sekolah, alat pelajaran, dan kelengkapan fasilitas, sedangkan lingkungan non fisik terdiri dari kurikulum, metode mengajar guru, relasi guru dan peserta didik, relasi antar peserta didik, waktu sekolah, disiplin sekolah, dan metode belajar

2.1.1.5. Ciri-ciri Lingkungan Sekolah yang Baik

Setiap sekolah menawarkan visi dan misi yang beragam pada orang tua. Orang tua akan mencari sekolah yang baik untuk diri sendiri dan untuk anak. Sekolah tersebut akan baik bagi orang tua jika biaya sekolah terjangkau oleh kemampuan ekonomi orang tua. Selain itu baik pula bagi anak, hal tersebut berarti sekolah tersebut mampu membantu anak dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan keahlian yang ingin anak miliki, bukan sekedar sekolah yang dikehendaki orang tua semata.

Adapun ciri-ciri lingkungan sekolah yang baik dapat dilihat dari indikator-indikator yang ditunjukkan oleh tahapan proses dan *input-output* pendidikan.

a. Proses Pendidikan

- 1) Peran sentral yang utama dalam proses pendidikan adalah pendidik. Pendidik di suatu lembaga pendidikan lulus seleksi persyaratan dan kompetensi yang minimal harus dimiliki pendidik. Pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik dan benar menurut agama, kompetensi profesional, dan sosial.
- 2) Sarana dan Prasarana
 - a) Sarana dan Prasarana secara makro

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lembaga pendidikan yang baik di antaranya yaitu memiliki gedung (bangunan) sendiri, letak sekolah strategis, penataan gedung yang baik, menjamin keamanan dan kenyamanan peserta didik, serta kondusif bagi suatu proses penyelenggaraan pendidikan.

b) Sarana dan Prasarana Mikro

Secara mikro, sarana dan prasarana pendidikan lebih berorientasi pada aspek sistem operasional interaksi proses pembelajaran, yang meliputi: (1) kurikulum pendidikan yang integral dan mampu menyentuh seluruh dimensi dan potensi manusia secara utuh, serta bersifat dinamis, dan universal; (2) rumusan tujuan pendidikan yang jelas dan pragmatis; (3) proses pembelajaran yang dialogis dan demokratis; (4) tenaga pendidik yang memiliki potensi profesional, baik secara akademik maupun kepribadian.

3) Pelayanan

Pelayanan yang diberikan dapat berupa pelayanan atas kebutuhan informasi akademik (kurikulum), informasi keuangan, informasi kegiatan program harian, semester, atau tahunan. Pelayanan merupakan interaksi sosial. Oleh karena itu, pelayanan harus ramah, menyenangkan, informatif, dan cepat.

b. Input dan Output Pendidikan (Peserta Didik)

Input dan output pendidikan adalah peserta didik. Input adalah

masukan dari objek yang dididik, sedangkan output adalah peserta didik yang telah selesai masa pendidikan di suatu satuan pendidikan.

1) Input Pendidikan

Pilihlah sekolah atau lembaga pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi keluarga, kemampuan ekonomi keluarga, lingkungan sosial, kedisiplinan, kecerdasan, minat, dan bakat anak.

2) Output Pendidikan

Tanda-tanda output (lulusan) pendidikan yang baik menurut Ahmad Tafsir, yaitu peserta didik tidak nakal, tidak tawuran, dan minum minuman keras atau menggunakan narkoba, serta lulusan cepat dapat melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan atau cepat mendapat kerja di dunia usaha atau industri.

(Helmawati, 2014: 174)

Sekolah yang baik adalah sekolah yang efektif dan sehat. Menurut David W. Johnson, sekolah yang efektif dapat didefinisikan melalui pengukuran tentang (1) total biaya pendidikan bagi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat kompetensi atau sosialisasi tertentu, (2) motivasi atau semangat para personel sekolah dan peserta didik, (3) kemampuan sekolah untuk memiliki personel, fasilitas, material, dan peserta didik yang baik, dan (4) kemampuan sekolah untuk menempatkan para lulusannya ke sekolah lanjutan (perguruan tinggi), atau dunia kerja. Sedangkan sekolah yang sehat didefinisikan sebagai kemampuan sekolah untuk berkembang atau berubah dengan cara-cara yang produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, ciri-ciri sekolah yang baik dapat dilihat dari segi proses pendidikan, input dan output pendidikan (peserta didik). Proses pendidikan dapat dilihat dari pendidik, sarana dan prasarana, serta pelayanan. Jika pendidik, sarana dan prasarana, pelayanan, serta input dan output peserta didik baik maka dapat dikatakan jika sekolah tersebut baik dan dapat menunjang pembangunan nasional.

2.1.1.6. Indikator Lingkungan Sekolah

Adapun indikator lingkungan sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keadaan sekitar sekolah

Keadaan sekitar sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan sekolah dan tetangga sekolah.

1) Halaman sekolah

Halaman sekolah dapat dilihat dari segi kebersihan dan kesejukan di halaman sekolah.

2) Tetangga sekolah

Aktivitas warga sekitar sekolah dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Apabila warga sekitar sekolah sering berlalu lalang di dalam lingkungan sekolah dan membuat kebisingan, maka konsentrasi belajar peserta didik dapat berkurang.

b. Keadaan gedung sekolah

Rahayu (dalam Kartini Kartono, 1985: 66) mengatakan bahwa “Gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat menghambat dalam

proses belajar siswa, dalam hal ini misal adalah ruangan yang gelap, ventilasi udara yang kurang, tempat sekeliling sekolah yang ramai”. Untuk dapat mendukung proses belajar peserta didik di sekolah, terlebih lagi jika jumlah siswa yang ada cukup banyak dengan memiliki beragam karakteristik menuntut adanya keadaan gedung sekolah yang baik dan mencukupi kebutuhan belajar peserta didik. Keadaan sekolah dan kelas yang terlihat rapi membuat sekolah menjadi lebih nyaman untuk belajar. Keadaan gedung sekolah yang dibahas dalam penelitian ini adalah keadaan ruangan kelas dan fasilitas sekolah (kamar mandi, perpustakaan).

1) Ruang kelas

Keadaan ruang kelas yang bersih dan cukup penerangan baik dari cahaya matahari maupun lampu dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

2) Fasilitas umum (kamar mandi, perpustakaan)

Jumlah kamar mandi yang tersedia sesuai dengan banyak peserta didik. Selain itu, kebersihan dan ketersediaan air juga penting. Perpustakaan sekolah memadai dan merangsang penggunaan oleh peserta didik. Misal, buku-buku yang tersedia lengkap untuk keperluan peserta didik, ruangan sejuk, dan terdapat ruang baca.

c. Suasana sekolah

Suasana sekolah yang tenang menyebabkan konsentrasi belajar peserta didik meningkat, sehingga hasil belajar peserta didik ikut

meningkat. Suasana sekolah dalam penelitian ini menyangkut suara kelas sebelah dan keriuhan kelas.

1) Suara kelas sebelah

Apabila kelas sebelah gaduh maka turut mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik di kelas. Peserta didik menjadi sulit untuk berkonsentrasi belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena sekolah kurang cermat mengatur jadwal kegiatan belajar di kelas. Ada kelas belajar matematika sedangkan kelas sebelah mendapat pelajaran menyanyi. Hal ini mengganggu proses belajar. Demikian juga ketidakhadiran guru tanpa pesan dan tanpa tugas, dapat membuat suasana kelas menjadi ribut. (Sedanayasa, 2014: 3)

2) Keriuhan kelas

Kelas yang ramai menyebabkan kegiatan pembelajaran berlangsung kurang optimal. Hal tersebut dapat terjadi apabila di kelas ada sekelompok peserta didik yang membuat keributan di kelas, sehingga membuat peserta didik terganggu dan konsentrasi belajar berkurang.

d. Kebiasaan guru dalam mengajar

1) Guru harus berani mencoba metode-metode belajar yang baru agar dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar guru harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin. (Slameto, 2010: 65)

2) Penggunaan media

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

e. Relasi guru dengan peserta didik

Cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh relasi peserta didik dengan guru. Apabila interaksi antara guru dengan baik maka proses pembelajaran berjalan lancar, peserta didik dekat dengan guru, dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis dapat bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi peserta didik. Misal, guru bersikap kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, dan sebagainya.

f. Relasi antar peserta didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar. Jika hubungan antar peserta didik baik maka konsentrasi peserta didik dalam belajar tinggi dan hasil belajar pun menjadi meningkat.

g. Disiplin sekolah

1) Tugas rumah

Tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik harus dikerjakan di luar jam sekolah, bukan dikerjakan setelah berada di sekolah dan saat kegiatan pembelajaran hendak dimulai.

2) Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah harus ditaati oleh peserta didik. Jika peserta didik mentaati tata tertib, maka kondisi belajar peserta didik menjadi teratur.

2.1.2. Hasil Belajar IPS

2.1.2.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidak pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika berada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat peserta didik tersebut tinggal.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidak terjadi dari proses belajar. Proses belajar terjadi berkat memperoleh sesuatu dari lingkungan belajar. (Dimiyati, 2009: 7) Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu. Perubahan perilaku tersebut dapat diperoleh dari hasil pengalaman sendiri maupun dari hasil latihan. Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang ditimbulkan atau diubah ditimbulkan atau diubah bukan hanya melalui pengalaman namun juga latihan. (Djamarah, 2011: 12-13)

Gage dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. (Rifa'i dan Anni, 2012:66)

Masrun dan Martianah (1972) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriyah maupun batiniyah. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dan dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungan. (Ghufron, 2014: 4)

Belajar merupakan perubahan yang cenderung menetap baik dalam perilaku maupun sikap mental. Hal tersebut sejalan dengan Oemroad (2004) menjelaskan bahwa terdapat dua definisi belajar. Definisi pertama, yaitu belajar merupakan perubahan yang cenderung menetap dalam perilaku sebagai hasil pengalaman. Definisi kedua, belajar merupakan perubahan yang cenderung menetap dalam representasi atau asosiasi mental sebagai hasil pengalaman. (Ghufron, 2014: 6)

Dari pendapat berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang permanen menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh sebagai hasil latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

2.1.2.2. Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.2.1. *Pengertian Hasil Belajar*

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian belajar tersebut, hasil belajar adalah berupa perubahan perilaku. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2007: 69) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Hal ini berarti jika perolehan perubahan sikap pada pembelajar bergantung pada apa yang dipelajari. Jika pembelajar mempelajari pengetahuan konsep maka hasil belajar juga merupakan pengetahuan konsep.

Melalui setiap kegiatan belajar, peserta didik memperoleh pengalaman. Pengalaman tersebut memberikan kemampuan-kemampuan baru pada peserta didik. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar inilah yang disebut hasil belajar.

(Sudjana, 2014: 3)

Hasil belajar bukan hanya berupa pengetahuan konsep melainkan pola-pola perbuatan, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. (Suprijono, 2013: 5)

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan

mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari pendapat berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif, afektif, dan psikomotor) bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

2.1.2.2.2. *Tipe Hasil Belajar*

Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2012: 70) mengklasifikasikan hasil belajar dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Menurut Bloom (dalam Nur, 2011:45) ranah kognitif dikelompokkan menjadi enam kategori yakni:

- 1) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan, yakni kemampuan untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima.
- 2) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman, yakni kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan untuk memahami informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapan anak sendiri.
- 3) Kemampuan kognitif tingkat penerapan, kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui dalam situasi atau konteks baru.
- 4) Kemampuan kognitif tingkat analisis, kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan sebagainya.
- 5) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan menyalahkan dan memeriksa.
- 6) Kemampuan kognitif tingkat kreasi, menciptakan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah, dan merencanakan.

b. Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat, perhatian, dan lain-lain. Hasil belajar pada aspek afektif timbul setelah

hasil belajar kognitif dikuasai. Kategori hasil belajar afektif meliputi: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

c. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan keterampilan motorik. Hasil belajar psikomotorik pada umumnya digunakan dalam pengajaran yang bersifat praktik seperti olahraga, ketrampilan, kerja laboratorium, praktek mengajar, dan lain-lain. Kategori hasil belajar psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.

Berdasarkan pendapat Bloom tersebut, tipe hasil belajar ada tiga yaitu hasil belajar kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi), hasil belajar afektif (penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup), dan hasil belajar psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas). Tipe hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe hasil belajar kognitif.

2.1.2.3. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

2.1.2.3.1. *Pengertian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pembelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/ MI mata

pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (KTSP, 2011:52)

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) banyak dikemukakan oleh ahli IPS atau *Social Studies*. Di sekolah-sekolah di Amerika, pembelajaran IPS di sebut dengan *Social Studies*. *Social Science Education Council (SSEC)* dan *National Council for National Studies (NCSS)* menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”.

Pengertian IPS menurut *National Council for National Studies (NCSS)* adalah sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world. (Hidayati, 2008: 1.6)

Kemudian Jarolimiek mengisyaratkan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi. Studi sosial juga mempersiapkan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan terhadap kehidupan masa mendatang. (Ischak, 2004: 1.34)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan paduan dari berbagai bidang studi yang disederhanakan dan disusun menjadi satu kesatuan. IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. (Puskur, 2007: 14)

Soemantri (dalam Sudrajat, 2008) menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA. Penyederhanaan tersebut mengandung arti sebagai berikut:

- a. Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasa dipelajari di perguruan tinggi menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir peserta didik Sekolah Dasar dan lanjutan.
- b. Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dipahami.

Sejalan dengan pendapat Soemantri, Taneo (2010: 1.9) mengemukakan bahwa IPS berinduk pada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, dan prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial dengan bidang keilmuan ilmu sosial dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS. IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan

ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama, yaitu manusia.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS di SD/MI adalah bahan kajian yang diambil dari ilmu sosial dan ilmu-ilmu lain yang telah disederhanakan, diadopsi, diadaptasi sesuai dengan prinsip pedagogis dan psikologis atau karakteristik kebutuhan peserta didik sekolah dasar, serta sebagai bahan ajar prasekolah.

2.1.2.3.2. *Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*

Setiap pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan IPS menurut Sumaatmadja adalah membina “membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi diri sendiri serta bagi masyarakat dan negara.” Sedangkan secara rinci Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para peserta didik, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman; (2) sikap hidup belajar; (3) nilai-nilai sosial dan sikap; dan (4) keterampilan. (Hidayati, 2008:1.24)

Tujuan IPS bukan hanya mencakup aspek pengetahuan, namun juga keterampilan, sikap, dan nilai. Jack R. Fraenkel membagi tujuan IPS dalam empat kategori, yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini membantu peserta didik untuk belajar lebih banyak tentang diri, fisik, dan dunia sosial.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperoleh. Beberapa keterampilan yang ada dalam IPS adalah keterampilan berpikir, akademik, penelitian, dan sosial.

c. Sikap

Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, ketertarikan (*interest*), pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu.

d. Nilai

Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat. (Puskur, 2007: 15)

Pendapat ahli tersebut merupakan tujuan IPS secara umum. Adapun di SD/ MI, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. (BSNP, 2006: 575)

Dari pendapat berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, kepedulian sosial, sikap, serta nilai yang berguna bagi diri sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar di Indonesia adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki (1) pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta: (4) memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan dunia.

2.1.2.3.3. Ruang lingkup IPS di Sekolah Dasar

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab kesejahteraan bersama dalam arti yang luas. Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Jika ditinjau

dari aspek-aspek IPS, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Ditinjau dari ruang, IPS meliputi tingkat lokal, regional, sampai ke tingkat global. Sedangkan jika dilihat dari proses interaksi sosial meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi. (Sumaatmadja, 2003: 1.23)

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan;
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
- c. Sistem sosial dan budaya; serta
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (KTSP, 2011:575)

Berdasarkan paparan di atas, ruang lingkup IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat serta segala bentuk aktivitas sosial manusia tersebut. IPS meliputi tingkat lokal, regional, hingga tingkat global. Sedangkan ruang lingkup IPS di sekolah dasar dibedakan menjadi empat yaitu (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.2.4. Indikator Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah memperoleh pembelajaran IPS. Hasil belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS dalam aspek kognitif yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester 2 Tahun Ajaran 2015/ 2016. Adapun

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar IPS

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2.2. menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.1.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik, maupun dari luar diri peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ektern. Faktor intern faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ektern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ektern terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga), suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

waktu sekolah, keadaan gedung, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). (Slameto, 2010: 54-72)

Sejalan dengan Slameto, Rifa'i dan Anni (2012: 80) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi internal peserta didik (meliputi kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional, kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan)
- b. Kondisi eksternal peserta didik. (meliputi variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar)

Faktor yang mempengaruhi belajar menurut Syah bukan hanya faktor internal dan eksternal namun juga faktor pendekatan belajar.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik)
Yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Faktor-faktor rohaniyah yang lebih dianggap esensial yaitu tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial (guru, kepala sekolah, staf, teman) dan lingkungan non-sosial (gedung sekolah dan lokasi sekolah, rumah peserta didik dan lokasi, alat-alat belajar, kondisi cuaca, serta waktu belajar yang digunakan peserta didik).

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Syah, 2015: 145)

Berdasarkan berbagai pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi belajar IPS yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan eksternal (dari luar diri peserta didik). Masing-masing faktor tersebut berpengaruh dalam proses belajar dan perlu dukungan positif terhadap masing-masing faktor agar dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, perhatian, motif, kesiapan, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berupa variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, sarana, prasarana, fasilitas, budaya belajar masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

2.1.2.6. Penilaian Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar

2.1.2.6.1. Hakikat Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses memberikan nilai terhadap sesuatu. Dalam

menentukan nilai diperlukan adanya ukuran atau kriteria tertentu. Menurut Sudjana (2014:3), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut diisyaratkan bahwa yang menjadi objek penilaian adalah hasil belajar.

Hasil belajar pada peserta didik adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran) yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Sejalan dengan pengertian penilaian di atas, maka fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua peserta didik tersebut. (Sudjana, 2014: 4)

Sedangkan tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan peserta didik tersebut dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaan.
- d. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi orang tua, masyarakat, dan pemerintah. (Sudjana, 2014: 5)

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian berfungsi sebagai alat ukur tercapai atau tidak tujuan pengajaran, umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran, serta dijadikan dasar untuk menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada wali peserta didik. Sedangkan tujuan diadakan penilaian adalah untuk mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik, mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

2.1.2.6.2. *Jenis Penilaian*

Penilaian dapat dilihat dari segi fungsi, tujuan dan ruang lingkup, serta alat. Jika dilihat dari fungsi, penilaian dibagi menjadi beberapa macam, yaitu antara lain:

- a. Penilaian formatif

Merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.

c. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebab kelemahan tersebut.

d. Penilaian selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misal ujian saringan masuk perguruan tinggi.

e. Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program tersebut. (Sudjana, 2014: 3)

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup tes, tes hasil belajar digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes formatif

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut.

b. Tes subsumatif

Tes subsumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang

telah diajarkan dalam waktu tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar.

c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuan tes sumatif adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar peserta didik dalam periode tertentu. (Djamarah, 2010: 106)

Dari segi alat, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes). Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, esai, atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuisioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian dapat dilihat dari segi fungsi, tujuan dan ruang lingkup, serta dari segi alat penilaian. Dari segi fungsi mencakup tes sumatif, formatif, diagnostik, selektif, dan penempatan. Dari segi tujuan dan ruang lingkup, tes dibagi menjadi tes formatif, subsumatif, dan sumatif. Dilihat dari segi alat, mencakup tes (lisan dan tulisan) dan bukan tes (observasi, kuisioner, wawancara, dll.) Berdasarkan jenis penilain di atas, maka nilai hasil Ulangan

Tengah Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan jenis penilaian subsumatif dalam bentuk tes tertulis.

2.1.2.6.3. *Penilaian IPS di Sekolah Dasar*

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pada pembelajaran IPS, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yaitu valid/sahih, objektif, adil, transparan/terbuka, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, dan beracuan kriteria.

Dalam melakukan penilaian, selain memperhatikan prinsip juga harus memperhatikan acuan yang dipakai dalam penilaian. Berikut ini beberapa acuan penilaian pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

a. Acuan norma (norm reference)

Acuan norma merupakan acuan penilaian yang mendeskripsikan penampilan atas dasar posisi relatif seorang peserta didik terhadap peserta didik lain di dalam kelompok kelasnya (Sukardi, 2008:22). Pada acuan norma nilai atau skor peserta didik dibandingkan dengan nilai atau skor peserta didik sekelompoknya digunakan pada pembelajaran yang bersifat kompetitif. Penilaian dengan acuan norma diterapkan pada kurikulum sebelum KBK dan KTSP.

b. Acuan Kriteria

Acuan kriteria adalah acuan penilaian dimana hasil penampilan peserta didik menunjukkan posisinya sendiri terhadap kriteria tertentu tanpa membandingkan dengan hasil penampilan peserta didik lain (Sukardi, 2008: 23). Pada acuan kriteria nilai atau skor yang diperoleh

peserta didik dibandingkan dengan standar tertentu yang ditentukan sebelumnya, biasanya digunakan pada pembelajaran kooperatif dan individualistik, dan nilai yang diperoleh peserta didik dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Penilaian menggunakan acuan kriteria digunakan pada KBK dan KTSP.

Penilaian pembelajaran baik proses maupun hasil belajar selayaknya memenuhi bersifat komprehensif mencakup seluruh potensi dan kemampuan peserta didik disamping perlu memenuhi rasa keadilan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menilai selayaknya menggunakan teknik tes dan non-tes.

a. Tes

Syarat-syarat tes yang baik antara lain harus valid (sahih) atau hanya mengukur apa yang hendak diukur dan harus andal (reliable). Keandalan dalam hal ini meliputi kecermatan atau ketepatan (precision) dan keajegan (*consistency*) dari hasil pengukuran yang dilakukan. Sebelum merancang sebuah test, terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan tes dan kisi-kisi tes. Tujuan tes dapat dipakai untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam pokok bahasan tertentu setelah materi diajarkan. Selain itu dapat juga digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan kisi-kisi merupakan rambu-rambu ruang lingkup dan isi soal yang akan diujikan. Sebelum membuat kisi-kisi tes terlebih dahulu harus melihat kurikulum sekolah yang digunakan.

b. Non Tes

Non tes merupakan salah satu bentuk penilaian dalam mengambil keputusan terhadap hasil proses pembelajaran untuk kompetensi yang bersifat afektif atau kompetensi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Apabila penilaian dengan tes selalu dapat dinyatakan dengan angka/skala maka penilaian dengan teknik non-tes, umumnya menghasilkan deskripsi secara kualitatif meskipun untuk kompetensi tertentu ada yang berupa angka/skala. Beberapa teknik non tes antara lain: panduan observasi, skala sikap, daftar *check-list*, *rating scale*, wawancara, dan portofolio.

Penilaian pembelajaran baik proses maupun hasil belajar selayaknya memenuhi bersifat komprehensif mencakup seluruh potensi dan kemampuan peserta didik disamping perlu memenuhi rasa keadilan bagi peserta didik. Adapun prinsip-prinsip penilaian yaitu valid/sahih, objektif, adil, transparan/terbuka, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, dan beracuan kriteria. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menilai selayaknya menggunakan teknik tes dan non-tes (panduan observasi, skala sikap, daftar *check-list*, *rating scale*, wawancara, dan portofolio).

2.1.3. Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang turut memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (2015: 180) yang mengemukakan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena

memberikan pengaruh sangat besar pada jiwa anak. Sejalan dengan Ahmadi, Slameto (2013: 57) juga mengemukakan bahwa faktor sekolah menjadi faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di sekolah peserta didik mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan.

Apabila lingkungan sekolah terasa nyaman, tenang, dan tersedia kelengkapan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan sekolah terasa bising, gaduh dan tidak tersedia kelengkapan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan peserta didik menyebabkan peserta didik sulit menerima materi pelajaran dan dapat berdampak pada hasil belajar yang dicapai peserta didik menjadi kurang baik.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan sekolah memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian tersebut antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardian Nugroho pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah dan di Rumah dengan Prestasi Peserta didik Kelas IV SD Se Gugus I Sumberang Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 289 peserta didik, subyek penelitian ini berjumlah 74 peserta didik yang diambil secara sampel acak atau

sampel random. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kedisiplinan belajar dan dokumentasi nilai ulangan semester gasal peserta didik kelas IV SD se Gugus I Sumberagung tahun ajaran 2011/2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase, interpretasi skor, dan regresi ganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Besarnya kontribusi kedisiplinan belajar di sekolah dan di rumah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar adalah 20,5%. Besarnya hubungan secara parsial antara kedisiplinan belajar di sekolah dengan prestasi belajar adalah 15,5%, sedangkan besarnya hubungan secara parsial antara kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar adalah 14,8%. Dengan demikian, kedisiplinan belajar di sekolah lebih dominan dibandingkan dengan kedisiplinan belajar di rumah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah dan di rumah secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD se Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. (Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Diksatrasia 3, 2: 1-12)

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah Muhammadin Al Fath' pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh." Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui : (1) Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar di sekolah, (2) Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar di Sekolah, (3) Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar di sekolah, (4) Pengaruh dari ketiga faktor tersebut (motivasi, lingkungan, disiplin) terhadap prestasi belajar peserta didik disekolah secara bersama-sama. Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post Facto dengan pendekatan kuantitatif. Subjeknya peserta didik kelas V Mata pelajaran IPA yang berjumlah 34 peserta didik. Data diambil menggunakan metode dokumentasi, test dan angket. Validitas instrument angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *Product Moment* dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi, Lingkungan dan Disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r = 0,888$, r hitung lebih besar dari r tabel ($0,888 > 0,339$). Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,789, ini berarti 78,9% dapat diketahui juga bahwa Motivasi memberikan sumbangan efektif 5,44%, lingkungan memberikan sumbangan efektif 28,85% dan disiplin memberikan sumbangan efektif 44,61% serta ditunjukkan dengan persamaan $Y = 71,095 + 0,014X_1 + 0,107X_2 + 0,171X_3$. (*Jurnal Manajemen Pendidikan Sosial, 1: 23-30*)

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Setyaningsih pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin Belajar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) ada tidaknya pengaruh langsung kompetensi pedagogik dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar; 2) ada tidaknya pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar dan; 3) ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Lingkungan belajar peserta didik terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP N 2 Ambal Kebumen yang berjumlah 190 peserta didik dan sampel yang diambil berjumlah 66 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik dan uji jalur. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung lingkungan belajar sebesar 0,270 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,208 dan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar 0,417. (*Economic Education Analysis Journal*, 3: 72-76)
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Daryanti pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui : (1) ada tidaknya pengaruh lingkungan pendidikan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII (2) besarnya pengaruh lingkungan pendidikan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII. Lingkungan belajar peserta didik terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan jenis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele sebanyak 246 orang dengan sampel 49 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan bentuk pilihan ganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi ganda yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan pendidikan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014 dengan kontribusi sebesar 0.445 atau 44 %. Secara parsial kontribusi variabel lingkungan pendidikan terhadap hasil belajar sebesar 9.67 % sedangkan kontribusi variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 8.64%.

(Edu Geography,3: 53-59)

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Partono pada tahun 2006 dengan judul “Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005 sebanyak 242 peserta didik. Pengambilan sampel yang berjumlah 60 peserta didik dilakukan dengan teknik random sampling. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 3,629 + 0,030X_1 + 0,028X_2$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 39,095$ dengan probabilitas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 57,8%. Diantara disiplin dan lingkungan belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi secara parsial adalah disiplin belajar yaitu sebesar 25,50%, sedangkan lingkungan belajar berpengaruh lebih kecil sebesar 18,57%. (*National Scientific Journal of Unnes*, 1: 206-218)

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Denik Agustin pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Peserta didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar, 2) Adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, 3) Adanya pengaruh minat belajar dan lingkungan

sekolah terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 106 peserta didik dengan sampel sebanyak 84 peserta didik, diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Sebelumnya angket telah diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut: $Y = 41,614 + 0,244.X1 + 0,176.X2$, artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh thitung untuk variabel aktivitas belajar sebesar 2,031 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,031 > 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. (3) minat belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Terbukti dari hasil uji F yang memperoleh Fhitung sebesar 7,174 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,174 > 3,109$ dengan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (4) hasil perhitungan untuk nilai R² sebesar 0,150 berarti 15,0% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel minat

belajar dan lingkungan sekolah, sisanya sebesar 85,0%. (*Jurnal Publikasi Pendidikan Akuntansi*, 2: 1-13)

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Sapto Nugroho pada tahun 2013 dengan judul “Kontribusi Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP Negeri 2 Gatak”. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis dan menguji kontribusi lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi dan dampaknya pada hasil belajar matematika, dan (2) menguji kontribusi lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi (3)menguji kontribusi motivasi terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi kelas VII sebanyak 94 peserta didik SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo. Sampel sebanyak 76 peserta didik dengan menggunakan teknik *proposional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket, dan test. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) ada kontribusi lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui motivasi memberikan sumbangan efektif sebesar 71,3%, kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi dengan nilai IE (Indirect Effect) 0,157, (2) ada kontribusi lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi dengan $\alpha = 0,05$, kontribusi lingkungan

sekolah terhadap motivasi menghasilkan DE (Direct Effect) sebesar $0,471 > 0,05$. (*Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 2: 122-131)

- h. Penelitian yang dilakukan oleh Herlinda Destia Ratnasari pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi profesional guru melalui motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang secara simultan maupun parsial. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang, kemudian diambil sampel sejumlah 127 peserta didik dengan teknik *proposional random sample*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24,6%. Kompetensi profesional berpengaruh motivasi belajar sebesar 16,32%. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22,65%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 29,26%. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 18,32%. Lingkungan

sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 31,8%. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 59,7%. Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 33,7%. (*Economic Education Analysis Journal*, 1: 134-142.)

- i. Penelitian yang dilakukan oleh Iyut Sustiyasih Sudikno pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemasang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemasang. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemasang. Latar belakang penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS yang kurang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Sekolah (X2), Disiplin Belajar (X3). Variabel terikat adalah Prestasi Belajar (Y2) dan Variabel intervening adalah Motivasi Belajar (Y1). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis uji jalur (path analysis). Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh

secara tidak langsung (LK-PB) sebesar 22,7%, (LS-PB) sebesar 10,5%, (DB-PB) sebesar 34,9%, (MB-PB) sebesar 70,4% dan pengaruh secara tidak langsung (LK-MB-PB) sebesar 16,4%, (LS-MB-PB) sebesar 27,5%, (DP-MB-PB) sebesar 36,7%. (*Economic Education Analysis Journal*, 1: 40-51)

- j. Penelitian Internasional yang dilakukan oleh Comfort O. Akomolafe pada tahun 2015 dengan judul “*The Classroom Environment: A Major Motivating Factor towards High Academic Performance of Senior Secondary School Students in South West Nigeria*”. Penelitian ini mendiskusikan pengaruh lingkungan kelas sebagai faktor pendorong dalam pemerolehan prestasi akademik peserta didik sekolah menengah di Nigeria bagian barat daya. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik sekolah menengah di Nigeria bagian barat daya yang terdiri dari negara Lagos, Ogun, Osun, Oyo, dan Ekiti. Sampel penelitian berjumlah 1050 peserta didik sekolah menengah atas dari tiga negara dari enam negara. Sampel penelitian adalah Osun, Ondo, dan Ekiti. Peneliti menggunakan angket dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan prestasi akademik pada peserta didik sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah yang bertanggung jawab atas sekolah menengah atas hendaknya membangun kelas yang modern dan kondusif dan mengadakan renovasi pada kondisi yang kurang, guru

harus membuat lingkungan kelas nyaman dan fungsional untuk belajar, agar peserta didik dapat belajar dan menunjukkan prestasi akademik dan tingkah laku yang lebih baik. (*Journal of Education and Practice*, 6: 17-21)

- k. Penelitian yang dilakukan oleh Aina pada tahun 2015 dengan judul “*School Environment and Satisfaction with Schooling among Primary School Pupils in Ondo State, Nigeria*” atau “Lingkungan Sekolah dan Kepuasan pada Sekolah di antara peserta didik sekolah dasar di negara bagian Ono, Nigeria”. Lingkungan sekolah yang modern memberi tekanan yang cukup dan fasilitas bermutu untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran yang kondusif, kondisi menyedihkan di Sekolah Dasar menjadi kekhawatiran bagi pemerintah dan pemerhati pendidikan. Penelitian ini meneliti tentang lingkungan sekolah dan kepuasan peserta didik terhadap sekolah di negara bagian Ondo. Terdapat dua hipotesis yang dirumuskan dan diuji. Penelitian ini mengadopsi desain survey deskriptif dan teknik sampling bertingkat untuk memilih 900 responden dari kedua Sekolah Dasar umum dan Sekolah Dasar khusus. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengumpulkan informasi tingkat kepuasan peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Metode tes re-tes reliabilitas digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen, koefisien reliabilitas sebesar 0,89. Data dianalisis menggunakan paket statistika pada SPSS yaitu menggunakan persentase, mean, standar deviasi, t-test, dan Spearman

rho untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah khusus lebih puas terhadap sekolah daripada peserta didik di sekolah umum. Sebaiknya fasilitas yang memadai disediakan untuk sekolah umum agar peserta didik memperoleh kepuasan terhadap sekolah. (*Journal of Education and Paper, 6: 148-152*)

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel K. Korir pada tahun 2014 dengan judul “*The Impact of School Environment and Peer Influences on Students’ Academic Performance in Vihiga County, Kenya*” atau “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Akademik Peserta didik di Kabupaten Vihiga, Kenya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya terhadap prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini memeriksa faktor lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya yang berhubungan dengan pengaruh psikologi (mental) yang diberikan pada peserta didik. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian korelasi yang dilakukan di kecamatan Sabatia Kabupaten Vihiga pada 21 Sekolah Menengah Umum. Responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian dianalisis menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya memberi kontribusi yang signifikan terhadap

prestasi akademik peserta didik. (*Journal of Education and Practice*, 5: 1-12)

2.3. KERANGKA BERPIKIR

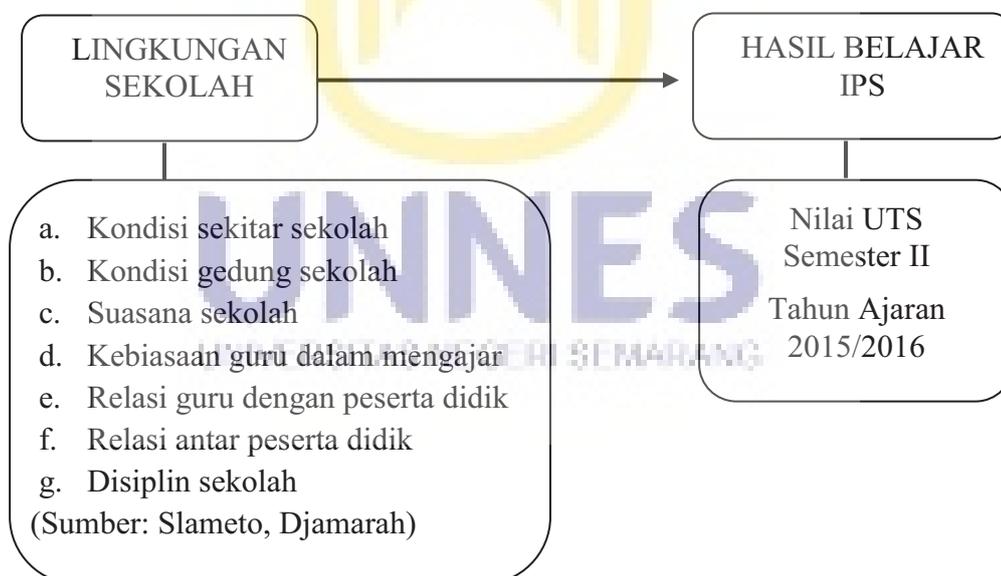
Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2015: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah (2011: 13), bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada yang berasal dari dalam diri peserta didik atau faktor internal dan ada juga faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal. Adapun salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang tertulis di dalam latar belakang, diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kelas V di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dalam pembelajaran IPS belum optimal meskipun hampir sebagian peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Guru mengatakan jika peserta didik yang mendapat nilai belum tuntas memiliki berbagai persoalan yang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan yang lain mulai dari permasalahan pada diri peserta didik maupun di luar peserta didik. Selain dipengaruhi oleh faktor internal, lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal juga sangat berpengaruh, misal jika kelas kotor pasti peserta didik tidak merasa nyaman sehingga peserta didik tidak bisa konsentrasi.

Maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat dan lingkungan sekolah (X) sebagai variabel bebas.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan lingkungan sekolah yang memadai diharapkan mampu memberikan semangat peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian yang dimaksud berupa bentuk pertanyaan yang telah dinyatakan oleh peneliti. Dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan tersebut baru didasarkan pada teori. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan atas dasar kerangka berpikir sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2015:96)

Adapun dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja (H_a) sering juga disebut dengan hipotesis alternatif. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

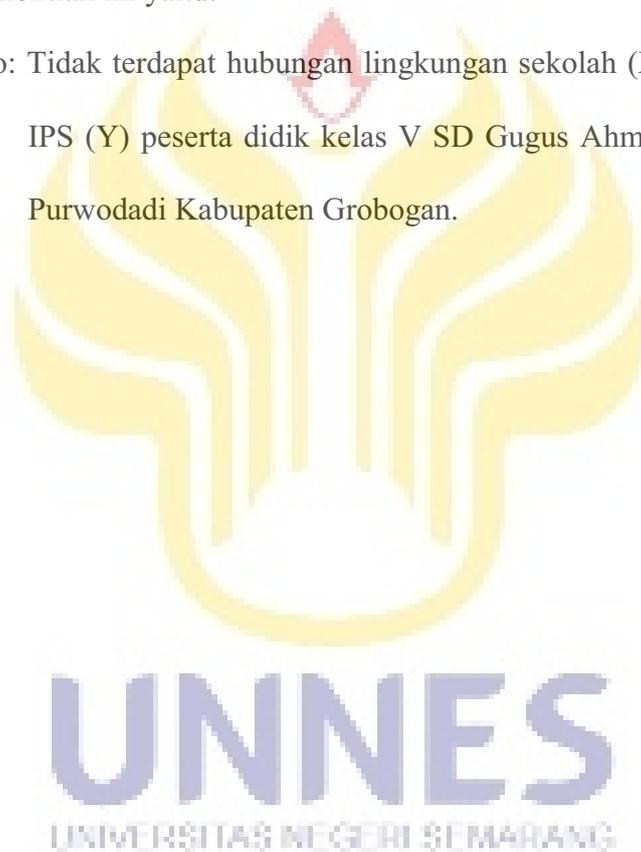
Hipotesis kerja dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X) dengan hasil belajar IPS (Y) peserta didik kelas V SD Gugus Ahmad yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

b. Hipotesis Nol (Nihil)

Hipotesis nol (H_0) sering juga disebut dengan hipotesis statistik, karena dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik dan diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis nol dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan lingkungan sekolah (X) dan hasil belajar IPS (Y) peserta didik kelas V SD Gugus Ahmad yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Ha yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan” diterima, sedangkan Ho yang berbunyi: “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan” ditolak.
- b. Hubungan lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan adalah sebesar 0,547 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan sebesar 29,9%.

5.2. SARAN

- a. Sekolah hendaknya mengupayakan kondisi lingkungan sekolah yang baik karena lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap pemerolehan hasil belajar IPS peserta didik.

- b. Guru hendaknya mengupayakan lingkungan sekolah sebagai tolok ukur keberhasilan belajar peserta didik.
- c. Guru hendaknya memberikan inovasi-inovasi dalam menerapkan metode, menggunakan media pembelajaran IPS, serta membina hubungan baik antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Peserta didik hendaknya turut meningkatkan kondisi lingkungan sekolah terutama dalam mentaati disiplin sekolah, relasi antar peserta didik, dan relasi guru dengan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aina. 2015. *School Environment and Satisfaction with Schooling among Primary School Pupils in Ondo State, Nigeria, Journal of Education and Paper*, 6: 148-152.
- Akomolafe, Comfort O. 2015. *A Major Motivating Factor towards High Academic Performance of Senior Secondary School Studets in South West Nigeria. Journal of Education and Practice*, 6: 17-21.
- Al Fath, Ayatullah Muhammadin. 2015. Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Sosial*, 1: 23-30.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanti. 2015. Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Edu Geography*,3: 53-59.
- Denik, Agustin. 2014. Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Peserta didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Jurnal Publikasi Pendidikan Akuntansi*, 2: 1-13.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.

- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbulloh. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ischak. 2003. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Korir, Daniel K. 2014. *The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya*. *Journal of Education and Practice*, 5: 1-12.
- LN, Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Andi Ilham. 2013. Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Bidang Strudi Sosiologi. *Jurnal Analisis*, 2: 67-75.
- Nugroho, Bayu Spto. 2013. Kontribusi Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP Negeri 2 Gatak. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 2: 122-131.
- Partono. 2006. Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Publikasi Pendidikan Akuntansi*, 2: 1-13.
- Patria, Bhina. 2014. The Effect of Learning on Graduates' Competencies. *International Journal of Research Studies in Education*, 1: 49-62.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang isinya tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.*
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Ratnasari, Herlinda Destia. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 1: 134-142.
- RC, Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT. Unnes Press.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyaningsih, Wiwit . 2014. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 3: 72-76.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudikno, Iyut Sustiasih. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta didik SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang. *Economic Education Analisis Journal*, 1: 40-51.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumaatmadja, Nursid. 2003. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno, Wiji. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pelajar.

Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yasa, Gede Sedana. 2014. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu..

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

_____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

